

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Tasa dan Murtani, 2020:33). Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan analisis deskriptif untuk menguji hubungan dari setiap variabel yang telah ditentukan dalam hipotesis. Penelitian kuantitatif digunakan dalam meneliti populasi dan sampel tertentu, dimana dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data sifatnya statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Wirman, 2020:250). Dalam penelitian ini setiap variabel bebas yaitu inflasi dan kurs diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu *net asset value* reksa dana saham syariah di Indonesia. *Quantitative analysis is a form of analysis used to determine the magnitude of the influence of each independent variable to dependent variable* (Ardhani et al., 2020:137).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan objek yang sesuai dengan kriteria yang dicari oleh peneliti dan akan digunakan untuk membuat kesimpulan (Febriyani et al., 2021:49). Penelitian ini menggunakan populasi berupa data reksa dana syariah yang disajikan pada data bulanan reksa dana syariah. Data populasi pada penelitian ini diperoleh sebanyak 286 reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas

Jasa Keuangan pada bulan September 2021 dan disajikan dalam 36 data observasi bulanan reksa dana syariah pada bulan Oktober 2018 – September 2021.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel menjadi bagian dari seluruh jumlah dan karakteristik data yang dalam penelitian yang digunakan sebagai populasi, sehingga sampel adalah bagian dari populasi penelitian. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu reksa dana saham syariah yang masih aktif dan memiliki jumlah *net asset value* terbesar pada September 2021.

3.2.3. Metode *Sampling*

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penetapan sampel ditentukan dari beberapa kriteria tertentu yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian ini. Metode yang kerap digunakan dalam penentuan sampel ialah *purposive sampling*, dimana suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi (Tasa dan Murtani, 2020:33). Proses *sampling* pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan per September 2021.
2. Reksa dana syariah jenis saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan per September 2021.
3. Reksa dana syariah jenis saham yang masih aktif dengan jumlah *net asset value* terbesar di Otoritas Jasa Keuangan pada September 2021.

Berikut tabel proses *sampling* dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Proses *Sampling*

Keterangan	Jumlah
Reksa Dana Syariah per September 2021	286
Reksa Dana Syariah Yang Bukan Jenis Saham per September 2021	(224)
Reksa Dana Syariah Jenis Saham Yang Tidak Selalu Aktif Sejak Oktober 2018 - September 2021	(17)

Reksa Dana Syariah Jenis Saham Yang Tidak Termasuk Jumlah <i>Net Asset Value</i> Terbesar per September 2021	(16)
Reksa Dana Syariah Jenis Saham Yang Masuk Kriteria Sampling	1

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan proses *sampling* di atas, penelitian ini menggunakan 1 reksa dana saham syariah yang termasuk kriteria *sampling*, alasannya karena reksa dana saham syariah tersebut selalu aktif selama periode Oktober 2018 hingga September 2021 dan memiliki *net asset value* terbesar pada September 2021. Penelitian ini menggunakan data bulanan reksa dana saham syariah yaitu sebanyak 36 bulan terhitung sejak Oktober 2018 – September 2021. Oleh karena itu jumlah sampel yang digunakan adalah 36 data sampel yang didasari dari total *net asset value* reksa dana saham syariah yang termasuk kriteria *sampling* sesuai penjelasan sebelumnya. Data reksa dana saham syariah yang termasuk kriteria *sampling*, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Reksa Dana Saham Syariah Yang Masuk Kriteria *Sampling*

No	Manajemen Investasi	Bank Kustodian	Reksa Dana Saham Syariah
1	PT Sucorinvest Asset Management	PT Bank Hsbc Indonesia	Reksa Dana Sucorinvest Sharia Equity Fund

Sumber: Data Diolah, 2022.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data *time series*. *Time series* atau runtun waktu adalah himpunan observasi data terurut dalam waktu (Tasa dan Murtani, 2020:33). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berisi data yang telah terpublikasi dari pihak ketiga. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan, dan diolah pihak lain dalam bentuk publikasi (Chairani, 2020:36). Data tersebut berasal dari data statistik bulanan reksa dana syariah Otoritas Jasa Keuangan sejak bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan September 2021.

3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukurannya

Dalam penelitian ini melibatkan satu variabel terikat sebagai fokus penelitian ini, yaitu *net asset value* reksa dana saham syariah. Dengan melibatkan dua variabel bebas yaitu inflasi dan kurs rupiah. Variabel-variabel tersebut diukur atau dihitung menggunakan proksinya masing-masing sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen disimbolkan (Y) pada penelitian ini, variabel terikat dalam penelitian ini adalah *net asset value* reksa dana saham syariah di Indonesia.

3.4.1.1. Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah

Net asset value reksa dana saham syariah dalam penelitian ini diperoleh dari historis data statistik bulanan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini data *net asset value* reksa dana saham syariah berasal dari data statistik reksa dana syariah bulanan sejak Oktober 2018 sampai dengan September 2021 yang termasuk kriteria *sampling* yaitu Reksa Dana *Sucorinvest Sharia Equity Fund*.

3.4.2. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen disimbolkan (X) pada penelitian ini, variabel terikat dalam penelitian ini sebanyak 2 (dua) variabel diantaranya adalah inflasi dan kurs rupiah.

3.4.2.1. Inflasi (X₁)

Inflasi sebagai variabel bebas ke-1 dalam penelitian diberikan simbol (X₁) dan diperoleh dari data inflasi bulanan yang diambil dari setiap tanggal akhir bulan selama periode dalam penelitian ini yaitu Oktober 2018 sampai dengan September 2021, data inflasi tersebut bersumber dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

3.4.2.2. Kurs Rupiah (X₂)

Kurs rupiah pada penelitian ini adalah data nilai tukar rupiah terhadap *dollar* Amerika Serikat (USD) yang diambil dari setiap tanggal akhir bulan selama periode dalam penelitian ini yaitu Oktober 2018 sampai dengan September 2021,

data kurs rupiah terhadap USD tersebut bersumber dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis tersebut digunakan karena penelitian ini menguji pengaruh sebab akibat antara setiap variabel dalam penelitian. Serta menggunakan metode analisis statistik karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Olah data statistik dalam penelitian ini dibutuhkan agar hasil penelitian akurat.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas inflasi dan kurs rupiah terhadap variabel terikat *net asset value* reksa dana saham syariah. Pengolahan dan pengujian data dalam penelitian ini tertuang dalam teknik analisis data yang disajikan dalam dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan SPSS versi 25 untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengujian dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji asumsi klasik
 - a. Uji Normalitas;
 - b. Uji Multikolinearitas;
 - c. Uji Heteroskedastisitas;
 - d. Uji Autokorelasi
2. Analisis statistik deskriptif
3. Uji Regresi Linier Berganda
4. Uji Hipotesis yang terdiri dari
 - a. Uji T;
 - b. Uji F;
 - c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar lebih mudah dibuat dan dipahami oleh peneliti dan pembaca.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.5.1.1. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebaran data yang berdistribusi normal menjadi salah satu dasar bahwa penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, begitupun sebaliknya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran normal distribusi data yang akan dianalisis atau diteliti (Febriyani et al., 2021:52).

Dalam penelitian ini uji normalitas memakai uji *Kolmogorov Smirnov* yang ditunjukkan pada uji K-S, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan pengujian uji multikolinearitas untuk mengukur pengaruh hubungan linier antara variabel independen. Multikolinieritas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linier antar variabel independent (Lestari dan Hendrawati, 2020:11). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya masalah dalam multikolinearitas dapat dinilai dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,1$ maka antar variabel independen dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas, begitupun sebaliknya (Miha et al., 2017:153).

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat *scatterplot*. Menurut hasil dari metode *scatterplot*, tidak terdapat heteroskedastisitas jika memenuhi syarat yaitu dimana titik – titik data tersebar di sekitar garis angka nol.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Pengujian uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keberadaan hubungan antar setiap variabel dari penelitian ini. Selain itu uji autokorelasi dinilai untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah dalam autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi maka salah satu metode yang dapat ditempuh melalui uji Durbin Watson (Miha et al., 2017:151).

3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dibutuhkan dalam penelitian ini guna mengetahui sebaran data yang digunakan, mulai dari mengukur nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang terdiri dari jumlah data penelitian, nilai minimum data penelitian, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi pada penelitian (Murtadho et al., 2021:60).

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam mengetahui arah hubungan antara setiap variabel independent terhadap variabel dependen diperlukan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis Regresi Berganda digunakan sebagai tolak ukur besar kecilnya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Bawono et al. 2018) dalam (Febriyani et al., 2021:51). Berdasarkan rumusan hipotesis pada penelitian ini, maka model persamaan regresinya dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{Kurs} + e$$

3.5.4. Uji Hipotesis

Pengujian uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian ini. Pengujian tersebut menggunakan uji T, uji F, dan uji Koefisien Determinasi (R^2).

3.5.4.1. Uji T

Uji T digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh secara parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Pengujian uji T ini menggunakan signifikansi sebesar ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitasnya $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak karena variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitasnya $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima karena variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji F

Uji F digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian uji F ini ditentukan dengan kriteria berikut: jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (Miha et al., 2017:53).

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menggunakan nilai R Square. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur variasi perubahan variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen secara simultan dan nilai dari koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 (Miha et al., 2017:152). Jika nilai R^2 berada jauh di bawah angka 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika R^2 dekat dari angka 1 berarti variabel dependen hampir mendekati sempurna.